

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa yang diwujudkan dalam bentuk interaksi belajar mengajar, baik antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungannya. Dalam menyelenggarakan pembelajaran formal, pendidik berpedoman pada rencana dan pengaturan tentang pendidikan yang keseluruhannya dikemas dalam bentuk kurikulum.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di Indonesia, peran serta guru untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang sederhana. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, kreatif dan menyenangkan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran siswa secara akurat dan komprehensif.

Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik tampaknya masih ditemukan berbagai kendala. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Mu'allimat Gresik masih ditemukan seperti persoalan rendahnya motivasi dan kemampuan guru itu sendiri, rasio antara guru dengan siswa yang tidak seimbang, dan keterbatasan sarana. Semua itu menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran dan mengembangkan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak jenjang Sekolah Dasar, matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Ada beberapa permasalahan yang

dihadapi guru sebagai pendidik dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini bisa diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII disekolah SMP Mu'allimat Gresik yang dilakukan peneliti tanggal 23 November 2012. Diperoleh informasi bahwa: “ Beberapa peserta didik sering kali tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan nilai matematika yang diperoleh peserta didik ketika ujian juga masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).” Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik masih cukup rendah.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar. Motivasi tidak hanya dibutuhkan pada awal pembelajaran, tetapi pada keseluruhan proses pembelajaran. Tugas seorang guru dalam mengatasi hal tersebut adalah bagaimana cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar individu. Dengan dibangkitkannya motivasi ekstrinsik ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Salah satu strategi motivasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*). Strategi ini merupakan satu kesatuan dari lima komponen teori-teori belajar (Wijaya, 2008) yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat atau perhatian), *assessment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan). Alasan diterapkannya strategi pembelajaran ini, agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari sekitar mereka sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari..

Masalah lain yang sering muncul dalam pembelajaran adalah kurangnya variasi model pembelajaran konvensional. Situasi ini dialami di

sekolah SMP Mu'allimat Gresik. Guru hanya menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran kemudian memberi contoh dan selanjutnya mengerjakan soal yang ada di buku atau LKS. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berminat dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 1991 : 72).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang kreatif. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Menurut Slavin dalam Isjoni (2012 : 12),

cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Make a Match*, dan *Teams Games Tournament (TGT)* (Rusman, 2012 : 215-224). Dari lima tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti memilih menggunakan tipe *Jigsaw* dalam penelitiannya untuk materi himpunan. Materi himpunan merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VII. Materi ini dipilih karena sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Didalam materi himpunan terdapat beberapa sub bab diantaranya operasi himpunan yang terdiri dari irisan, gabungan, selisih, dan komplemen. Kaitannya dengan pemilihan tipe *jigsaw*, peneliti ingin menghilangkan rasa bosan peserta didik

dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru matapelajaran sebelumnya. Dengan model pembelajaran yang baru diharapkan peserta didik lebih berminat mengikuti pelajaran matematika serta mampu menghilangkan rasa bosan yang sering mereka rasakan saat pembelajaran berlangsung.. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2012 : 54). Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, setiap anggota kelompok (peserta didik) akan diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu. Dari sini diharapkan agar peserta didik dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri.

Terdapat beberapa tahapan yang ada pada tipe Jigsaw antara lain : 1) tahap pembentukan kelompok kecil yang heterogen, 2) tim “ahli” membahas materi dengan tim “ahli” dari kelompok yang lain, 3) tim ahli kembali kepada kelompok dan menjelaskan hasil kerjanya kepada anggota kelompok, 4) tahap pemberian kuis atau tes individu, 5) tahap perhitungan skor individual, dan 6) tahap pemberian penghargaan (Isjoni, 2012 : 54-58).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok akan dapat memunculkan rasa tanggung jawab pada tiap anggota kelompok untuk memajukan kelompoknya sehingga bisa bersaing dengan kelompok lain. Kondisi ini diharapkan dapat menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memahami pelajaran atau permasalahan yang dianjurkan guru

Berdasarkan pengaruh penggunaan strategi ARIAS terhadap kualitas pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw akan

dapat meningkatkan minat dan tanggung jawab peserta didik terhadap materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas penggunaan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok himpunan kelas VII A SMP Mu’allimat Gresik”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana efektifitas penggunaan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok himpunan di kelas VII SMP Mu’allimat Gresik?”

Rincian Efektif ditentukan dari empat aspek.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik.
2. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dikategorikan aktif.
3. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah tuntas.
4. Respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah baik.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok himpunan di kelas VII SMP Mu’allimat Gresik.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik

- Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap materii yang diajarkan.
  - Untuk memotivasi peserta didik agar lebih menyukai pembelajaran matematika.
  - Peserta didik dapat pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi guru
- Meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
  - Sebagai alternatif dalam memilih strategi pembelajaran.
3. Bagi peneliti
- Sebagai tambahan pengetahuan.
4. Bagi sekolah
- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan literature di sekolah SMP Mu'allimat Gresik.

## **1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN BATASAN PENELITIAN**

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut :

### **1.5.1 Definisi Operasional**

- a. Strategi ARIAS adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan strategi ARIAS dalam pembelajaran terdiri dari lima komponen teori-teori pembelajaran yaitu assurance (percaya diri), relevance (berhubungan dengan kehidupan nyata), interest (minat atau perhatian peserta didik), assessment (evaluasi), dan satisfaction (penguatan).
- b. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok

kecil yang heterogen untuk menuntaskan materi pelajaran secara bersama-sama. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
- d. Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpuna tersebut.
- e. Efektivitas adalah kesesuaian atau keseimbangan antara proses dan hasil dari apa yang telah dilakukan dan direncanakan dalam pembelajaran.
- f. Aktivitas peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan lembar aktivita siswa. Aktivitas siswa meliputi: mendengarkan/memperhatikan, penjelasan guru/teman, membaca buku pegangan penunjang, menulis yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, bertanya antar peserta didik dengan guru, menyampaikan ide/pendapat, menanggapi pertanyaan/pendapat teman, menyelesaikan/mengerjakan tugas berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran, seperti percakapan, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran, mengganggu teman/melamun.
- g. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam melaksanakan setiap pembelajaran.

Keterampilan tersebut meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- h. Respon siswa adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Respon siswa diukur dengan angket peserta didik.
- i. Hasil belajar peserta didik adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal tes akhir pada materi pokok himpunan.

### **1.5.2 Asumsi**

Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut :

- a. Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
- b. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamatannya tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

### **1.5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu :

- a. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi Operasi Himpunan kelas VII semester genap.
- b. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII-A SMP Mu'allimat Gresik.
- c. Nilai hasil belajar peserta didik dibatasi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan strategi ARIAS dalam pembelajarn kooperatif tipe Jigsaw.